

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING***

**Abdul Manan Siahaan**

SMP Negeri 1 Simpang Empat, kab. Asahan

*e-mail: abdulmanan@gmail.com*

**Abstract:** Based on the observations of conditions in class VIII.4 SMP Negeri 1 Simpang Empat students were less enthusiastic in asking questions, so an appropriate learning model was used. This research is included in Classroom Action Research with a qualitative approach which was carried out in class VIII .4 SMP Negeri 1 Simpang Empat, totaling 32 students. In the application of Snowball Throwing consists of two cycles. The technique of collecting data on interest in asking questions in this study used an observation sheet for asking questions, and for student learning outcomes using tests in cycles I and II. Data analysis used data reduction, data observation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) the application of the Snowball Throwing learning model increases student activity, (2) the completeness of student learning outcomes in the first cycle test is 68.50%, for the second cycle the completeness increases to 91%, the completeness criteria in the second cycle this is included in the Very Good category, (3) The obstacle experienced by researchers is the lack of seriousness of students in KBM, and the solution is that students must obey the rules of the learning model.

**Keywords:** the development of the 1945 Constitution; social institutions; Snowball Throwing

**Abstrak:** Berdasarkan hasil pengamatan kondisi dalam kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Simpang Empat siswa kurang antusias dalam mengajukan pertanyaan, sehingga digunakan model pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di kelas VIII .4 SMP Negeri 1 Simpang Empat yang berjumlah 32 siswa. Dalam penerapan *Snowball Throwing* terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data minat bertanya dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi minat bertanya, dan untuk hasil belajar siswa menggunakan tes pada siklus I dan II. Analisis data menggunakan reduksi data, observasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkatkan keaktifan siswa, (2) Ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus I adalah 68,50%, untuk tes Siklus II ketuntasan meningkat menjadi 91%, kriteria ketuntasan pada siklus II ini masuk dalam kategori Sangat Baik, (3) Kendala yang dialami peneliti adalah kurangnya keseriusan siswa dalam KBM, dan solusinya siswa harus mentaati aturan model pembelajaran tersebut.

**Kata Kunci:** perkembangan UUD 1945; pranata social; *Snowball Throwing*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran PKn merupakan salah satu pembelajaran yang harus dikelola secara profesional oleh setiap guru di sekolah. Melalui pengelolaan yang baik diharapkan dapat mengantarkan siswa pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dimaksud umumnya mengarah pada penguasaan dasar-dasar PKn. Penguasaan siswa terhadap dasar-dasar tersebut sangat penting, baik untuk bekal hidupnya maupun untuk memudahkan proses belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Upaya dalam pelaksanaan pendidikan yang lebih baik juga terus ditingkatkan oleh pemerintah yaitu dengan pemerataan pendidikan ke seluruh pelosok tanah air Indonesia, membangun sarana prasarana fisik maupun mental peningkatan mutu pendidikan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan sebagainya (Safarah, & Wibowo, 2018). Tidak kalah penting adalah menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan, karena tak jarang masih ada masyarakat yang kurang mengerti akan tujuan pendidikan.

Jika memperhatikan proses perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, sering sekali mengalami perubahan dalam hal materi maupun perangkatnya. Pencapaian tujuan materi yang berkualitas meliputi strategi belajar mengajar dan metode pengajaran (Nasution, 2018), dimana metode pengajaran sangat menentukan akan keberhasilan siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal.

Metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan pengajaran dalam bidang-bidang studi di sekolah, selain mengajar guru juga memberikan latihan-latihan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Metode pengajaran dapat bersifat subyektif artinya suatu metode yang sesuai bagi seorang guru, belum tentu sesuai bagi guru yang lain. Hal ini disebabkan karena pribadi guru turut menentukan pemilihan metode yang dipakai.

Menyadari bahwa masih banyak guru-guru yang belum berhasil meningkatkan prestasi belajar terhadap siswa, maka pihak Departemen Pendidikan Nasional mengadakan upaya bagi perbaikan untuk guru-guru berbagai usaha. Usaha perbaikan guru dapat berupa penataran bidang studi dan perubahan pada kurikulum.

Perubahan kurikulum maupun isinya kadang-kadang sering terjadi kesulitan khusus. Akibatnya prestasi anak akan menurun. Dalam hal tersebut di atas maka guru bidang studi mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan prestasi belajar siswa untuk menyiapkan mereka hingga memecahkan masalahnya prestasinya dan mampu mengembangkan sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi ditentukan faktor-faktor antara lain: tujuan, metode dan cara menerapkan dalam proses belajar mengajar.

Karena masing-masing metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan maka untuk mencapai hasil

yang memuaskan antara metode yang satu dengan metode yang lain perlu panduan mengajar yang tepat, sehingga diharapkan kelemahan metode mengajar yang satu akan tertutup oleh metode yang lain. Pendidikan harus dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat potensi, kreatifitas yang dimiliki siswa secara penuh menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelenggaraan pendidikan, disamping itu perlu adanya kesadaran anak didik yaitu bagaimana menempatkan diri di lingkungan pendidikan yang dialaminya. Hal ini tidak terlepas dari guru bagaimana menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan menggunakan metode yang tepat. Karena metode pengajaran seorang guru merupakan salah satu dari aspek yang menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa, maka seorang guru harus mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya.

Umumnya pembelajaran PKn di sekolah masih menggunakan sistem konvensional, disamakan dengan mata pelajaran lain pada umumnya, dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan dan mencatat, sehingga keterlibatan siswa di sini adalah keterlibatan pasif. Apalagi pelajaran PKn salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa ditambah dengan banyaknya materi pembelajaran PKn yang cukup membosankan. Mereka hanya menerima tanpa banyak arti bagi siswa dikelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran PKn khususnya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1

Simpang Empat tidak menekankan pada keterampilan proses. Metode yang dominan, masih menggunakan ceramah sebagai metode pembelajaran yang utama.

Melihat kenyataan tersebut, pada dasarnya proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Simpang Empat harus mampu menumbuhkan minat siswa melalui media-media yang sudah ada atau dirancang sendiri. Rangsangan tersebut meliputi fungsi psikomotor, kognitif dan afektif siswa sehingga belajar PKn jadi menyenangkan dan terbebas dari rasa membosankan.

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Simpang Empat dalam memahami materi mata pelajaran PKn.. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah untuk mengetahui pendekatan keterampilan proses dengan metode *Snowball Throwing* yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPS sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar IPS siswa.

Untuk model pada penelitian tindakan kelas digunakan desain tindakan eksperimental yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus menyerupai siklus sampai sasaran yang diinginkan melalui tindakan eksperimen itu dapat dicapai dan diperoleh pendekatan yang tepat untuk diterapkan.

## Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini, guru mula-

mula untuk tahap ini adalah memeriksa kembali nilai rata-rata ulangan harian, jurnal guru, Buku PKn untuk SMP, serta materi pelajaran berdasarkan kurikulum k13. Sebagai implementasi tindakan dipilih konsep Pranata Sosial. Setelah siswa mempelajari dan memahami konsep tersebut, maka akan disusun rencana pembelajaran. Sebagai latar pembelajaran akan digunakan Lembar Kegiatan Siswa yang dimodifikasi oleh guru. Pada akhir pelajaran, masing-masing siswa diberi tugas secara garis besar menjelaskan pentingnya pranata sosial.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempelajari materi Sejarah Perkembangan UUD 1945. Sebagai alat belajar digunakan lembar kegiatan siswa yang terdapat pada buku paket Pkn. Pembelajaran dilakukan di kelas seperti biasa. Tahap ini adalah merupakan tahap introduksi.

Tahap berikutnya siswa dibagikan lembar kerja siswa dan siswa mulai mengerjakan soal atau bahkan berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Sambil mengamati kegiatan siswa, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.

### **Observasi**

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan dibantu oleh teman guru PKn SMPN 1 Simpang Empat tahap pelaksanaan tindakan (*action*), selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan obser-

vasi untuk memperoleh bahan bagi penyusunan refleksi.

Fokus observasi dilakukan terhadap pelaksanaan eksplorasi, situasi diskusi. Umpan balik dari siswa berupa lembar kertas kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang respon mereka terhadap kegiatan yang berlangsung.

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi pemeriksaan dilakukan guru. Kesan guru terhadap aktifitas siswa maupun respon siswa dicatat untuk dianalisa. Hasil pemeriksaan dikaji dan dievaluasi, kemudian dirumuskan sebagai pembelajaran refleksi dari siklus I.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini dapat diperoleh data kuantitatif yaitu dengan mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka-angka, tetapi dapat dilihat dampaknya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini fokus data kualitatif adalah dengan mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa aspek afektif dan aspek psikomotor, selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti dapat bantuan dari para kolaborator. Instrumen penelitian ini meliputi a) Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa aspek afektif dan aspek psikomotor pada saat proses pembelajaran. b) Tes hasil belajar siswa sesudah tindakan berupa kuis evaluasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan

ketuntasan belajar siswa, yaitu 80% siswa sudah mencapai 75% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan. Uji hipotesa terhadap hipotesa yang dikemukakan pada awal penelitian ini akan diuji dengan menggunakan software SPSS. Data diuji dengan menggunakan statistik non parametrik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Paparan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar siswa pada materi Sejarah Perkembangan UUD 1945 melalui model pembelajaran partisipatif dengan teknik *Snowball Throwing* diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 90 dan nilai terendah adalah 60, serta rata-rata hasil belajar sebesar 73,13. Perolehan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing*, 46 % berada pada kategori baik sekali, 43,75% baik, 15,63% cukup dan 31,25 % kurang.

Adapun rata-rata hasil belajar siswa siklus I melalui model pembelajaran partisipatif dengan teknik *Snowball Throwing* adalah 73,13 dan ketuntasan individual baru mencapai 68,50 %. Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja lebih dari 85 % dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerja sama, diskusi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa masih belum betul-betul memahami tentang materi yang diajarkan.

### Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar siswa pada materi Pranata Sosial melalui model Pembelajaran partisipatif dengan teknik *Snowball Throwing* diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 90 dan nilai terendah adalah 80, serta rata-rata hasil belajar sebesar 93,75. Perolehan hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran partisipatif dengan teknik *Snowball Throwing*, 37,50% berada pada kategori sangat baik, dan 62,50 % berada pada kategori baik.

Dalam siklus dua ini, berdasarkan catatan peneliti, kerjasama siswa sudah berjalan dengan baik, masing-masing tim ahli yang berkumpul untuk memecahkan masalah juga sudah dapat bekerja sama, anggota tim ahli yang harus mengajar kembali teman-temannya pun juga sudah dapat melakukan tugasnya dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Dari tindakan yang dilakukan hasil nilai rata-rata siswa adalah 83,75 dengan nilai terendah 78 dan nilai tertinggi 90. Batas nilai ketuntasan adalah 75. Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 75 ada 29 siswa, yang berarti 91% dari sejumlah 32 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep.

Adapun ketuntasan individual mencapai 93,75%. Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran sudah mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja lebih dari 85 % dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual, sehingga penelitian penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan tidak perlu mengadakan siklus berikutnya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Simpang Empat.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, model pembelajaran Snowball Throwing untuk mata pelajaran Pkn ini dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII.4 SMPN 1 Simpang Empat dalam memahami materi mata pelajaran PKn.
2. Penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing untuk mata pelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII. 4 SMPN 1 Simpang Empat dalam mengikuti proses KBM di kelas. Dan hasil nilai

rata – rata yang diperoleh mengalami peningkatan yang semula 83,89 menjadi 87,08

3. Hasil belajar siswa kelas VIII. 4 SMPN 1 Simpang Empat menjadi lebih meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu dari nilai rata-rata kelas yang semula 73,14 menjadi 78,37.
4. Kendala yang dihadapi peneliti yaitu terdapat siswa yang kurang serius dalam mengikuti KBM, dan situasi kelas lebih tidak teratur karena ada beberapa siswa yang tidak mentaati perintah guru serta adanya beberapa siswa yang pasif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, N. (2019). HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 2(1), 34-38.
- Dahniar, D. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Snowball Throwing. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 3(4), 221-226.
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. (2018). Program zonasi di sekolah dasar sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 206-213.